Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

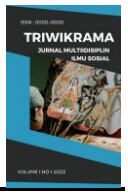

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE,FINANCIAL BEHAVIOR, DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN

Irma Agustiani[1], Sri Yani Kusumastuti[2]

[1]Program Studi Sarjana Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
[2]Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol, Jakarta 11440, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Agustus 2023
Revised September 2023
Accepted September 2023
Available online September 2023

Kata Kunci:
Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Literacy.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRAK

This study aims to analyze and test the variable indicators of measuring financial literacy through three measurement indicators, namely Financial Attitude, Financial Behavior and Financial Knowledge on increasing levels of financial literacy. This study uses a quantitative method with non probability sampling technique. the population in this study is a community that is limited to at least 17 yearswith a minimum education level of high school (Equivalent) and feels the influence of Financial Literacy, with sample data obtained as many as 250 respondents. the data is processed using the Structural Equation Model (SEM) technique using the SPSS 22 and Amos 24 analysis tools. The results of this study indicate that Financial Attitude has a significant effect on Financial Literacy, Financial Behavior has a significant effect on Financial Literacy and Financial Knowledge has a significant effect on Financial Literacy.

*

PENDAHULUAN

Di Indonesia Literasi keuangan menjadi topik pembicaraan yang penting untuk dibahas oleh lembaga keuangan. Dimana pemerintah memiliki kekhawatiran kepada masyarakat yang kurang dalam memahami konsep keuangan dan cenderung tidak memiliki pengetahuan akan sulit dalam mengatur dan mengambil keputusan keuangannya di masa depan. Dalam menghadapi lemahnya pengetahuan masyarakat terhadap perekonomian maka perlunya memberikan perhatian yang lebih mengenai permasalahan Literasi keuangan *(financial Literacy)*, hal ini diharapkan agar banyak masyarakat luas yang memiliki pengetahuan, dan memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan dengan lebih baik lagi agar bisaberkontribusi dalam meningkatkan stabilitas sistem keuangan serta untuk mengurangi lemahnya sistem keuangan yang ada di Indonesia.

Kebutuhan seseorang akan pelayanan dan produk jasa keuangan yang semakin tinggi menuntut setiap golongan masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Setiap golongan memerlukanketerampilan dan pengetahuan mengenai keuangan dasar dalam mengatur keuangan secara efektif demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Finansial Literasi dalam bentuk keuangan pribadi tidak dimaksudkan untuk membatasi atau mempersulit masyarakat dalam menjalani hidup dan membelanjakan uang yang mereka punya, tetapi finansial literasi akan

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

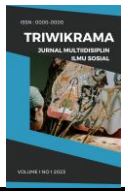

memungkinkan kelompok atau individu untuk bisa menjalani hidup dengan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Memasuki era globalisasi, permasalahan ekonomi dari setiap masyarakat membuat masyarakat itu terus mencari cara, guna mencapai kebutuhan dari suatu jenis jasa atau produk yang ditawarkan pada ekonomi pasar. Rendahnya Literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dalam berkehidupan. Pengambilan keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak efektif, pengambilan keputusan yang salah ini juga dapat memperbesar resiko krisis keuangan serta tindakan orang-orang yang mungkin mengalami derita akan kerugian karna lemahnya dan maraknya kejahatan pada sektor keuangan (Susanti, Shalahudin Alfin, 2014)

Finansial literasi dapat diartikan sebagai penerapan konsep keuangan yang dimiliki seseorang dan penilaian kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, termasuk keakuratan keputusan keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kemampuan meminimalisir resiko keuangan dalam setiap keadaan ekonomi guna meningkatkan standar hidup dan mencapai kesejahteraan yang baik dimasa mendatang (Octoria, 2022).

Literasi keuangan bertujuan untuk jangka panjang semua kelompok masyarakat, yaitu untuk meningkatkan tingkat melek huruf seseorang yang sebelumnya hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai produk-produk pada lembaga keuangan, atau bahkan tidakmempunyai Literacy (Tanjung, 2021).

Menurut lembaga keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memberikan pengertian dimana kemampuan dalam merencanakan keuangan merupakan cara suatu individu dalam merencanakan kehidupan yang baik dengan skill keuangan dan untuk mempersiapkan kehidupan yang jauh lebih baik. Tingkat finansial Literasi seseorang yang lemah serta kurangnya pengetahuan seseorang tentang manajemen keuangan yang baik dapat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan karena akan adanya hambatan dalam mengakses ke lembaga keuangan, sehingga mereka akan lebih rentan terhadap penjual instrumen keuangan lain yang tidak terdaftar pada lembaga keuangan resmi.Halinitentudapat menghambatjalannya pembangunan ekonomi negara.

Survei Nasional mengenai Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang telah dilaksanakan oleh lenmbaga keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2019 memperlihatkan indeks dari Literasi keuangan yang baru yaitu 38,03% dari total penduduk Indonesia (pengetahuan dan kepercayaan padasuatu lembaga jasa keuangan terdapat di Indonesia, termasuk dalam pemanfaatan, hak, risiko, dan kewajiban yang sesuai dengan layanan dan produk keuangan, kemudian pada Indeks Inklusi Keuangan didapatkan sebesar 76,19%. Angka ini naik dibandingkan hasil dari survei OJK pada tahun 2016 dimana didapatkan Indeks pada Literasi Keuangan sebesar 29,7% dan Indeks Inklusi Keuangan sebesar 67,8%.Selama tiga tahun terakhir, Literacy keuangan masyarakat bertambah menjadi sebesar 8,33% dan akses terhadap layanan dan produk keuangan bertambah sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK di tahun 2019 menggunakan 12.773 responden dari 34 provinsiserta 67 kota/provinsi, dengan kriteria kelamin atau gender dan daerah tempat tinggal perkotaan/pedesaan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

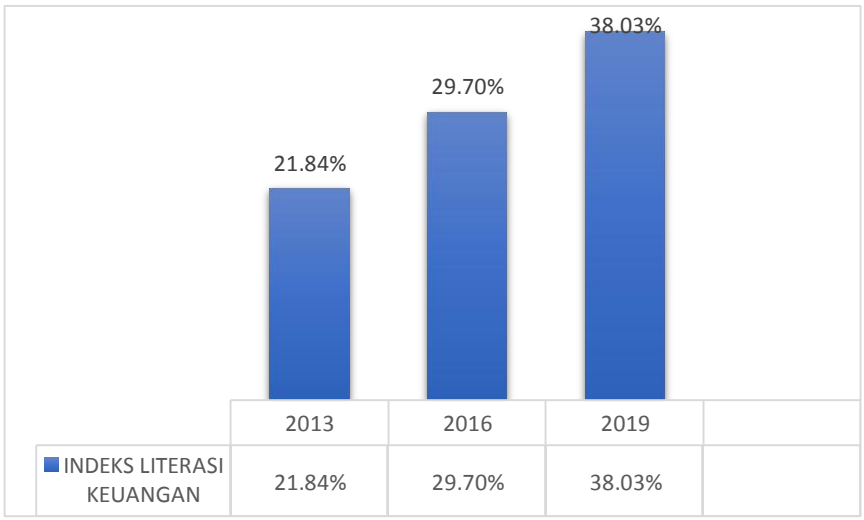

Grafik 1 Sumber:ojk.go.id (Indeks Literacy keuangan)

Rendahnya tingkat pengelolaan keuangan dan Literasi keuanganini mendorong pemerintah dan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) semakin gencar dalam mengedukasi keuangan yang diharapkan mampu meliterasikan keuangan pada masyarakat terhadap segmen investasi. Ketika tingkat Literasi keuangan yang rendah, industri keuangan yang menjadi semakin kompleks, dan sebagian masyarakat tidak dapat mengikuti perubahan yang ada. Kurangnya pemahaman Literasi keuangan ini tentunya mempengaruhi sikap dan perilaku ekonomi seseorang ketika akan mengambil suatu keputusan.

Individu akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan dasar agar dapat mengatur sumber keuangannya dengan efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kelangsungan hidup yang baik dimasa depan. Kebutuhan individu yang kompleks menuntut individu agar mempunya tingkat Literasi keuangan yang baik, yaitu kemampuan suatu individu dalam mengelola keuangannya dengan baik (Susanti, 2014).

PENGEMBANGAN HIPOTESA

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*

*Financial Attitude*berpengaruh padaperilaku setiap individu, rata-rata responden memiliki sikap keuangan serta perilaku mengatur keuangan yang cukup baik. Kemudian untuk hasil yang substansial, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka perilaku pengelolaan keuangannya akan baik (Listiani, Kurnia, 2017). Adanya pengaruh substansional antara pelaku UMKM terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya jika setiap individu memiliki sikap keuangan yang baik, maka prilaku mengelola keuangan juga akan semakin baik (Humaira, Iklima, 2018).

Kebutuhan individu yang kompleks menuntut individu agar mempunya tingkat Literasi keuangan yang baik, yaitu kemampuan suatu individu dalam mengelola keuangannya dengan baik (Susanti, Shalahudin Alfin, 2014). Peran perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan. Memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik akan sangat membantu suatu individu dalam membuat keputusan yang cerdas, seperti dalam hal menabung untuk masa pensiun, mengelola investasi, dan mengelola anggaran rumah tangga yang baik (Andasari, 2021). Perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang dapat membuat seseorang menentukan suatu sikap dan perilaku dari

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

sudut pandang keuangan, dalam hal bagaimana individu membuat keputusan tentang manajemen keuangan (Listiani, Kurnia, 2017)

H1: Financial Attitude berpengaruh positif terhadap tingkat Literacy keuangan

Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy*

Perilaku keuangan sangat berpengaruh terhadap Literacy keuangan, *Financial Behavior* atau sikap keuangan sangat erat kaitanya dengan pengetahuan seseorang akan konsep keuangan yang dimiliki (Noerman, 2021). Jika seseorang mengetahui konsep keuangan, maka mereka akan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan dasar dari setiap tindakan yang dilakukan. Literacy keuangan seseorang dipengaruhi oleh gaya hidup (Syuliswati, 2020). Jika seseorang tersebut memiliki gaya hidup yang tinggi, maka akan semakin besar pula peluang untuk belajar mengenai kehidupan yang berkaitan dengan keuangan (Gustyana, 2017).

Generasi milenial memiliki perilaku keuangan yang ketergantungan pada hedonisme dan konsumerisme, dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat Literacy pada generasi milenial memiliki kemampuan Literacy yang cukup tinggi (Ningtyas, Mega Noerman, 2019). Generasi tesebut sudah yakin bahwa prilaku keuangan yang baik akan menjadikan kondisi dimasa depan akan lebih baik.

Manajemen mempengaruhi setiap tindakan seseorang dalam mengambil keputusan, Tindakan dalam keuangan ini berkaitan dengan tanggung jawab pribadi tentang bagaimana keuangan dikelola. Manajemen keuangan yang baik, yaitu tidak lupa melakukan kegiatan perencanaan dan pengendalian terhadap apa yang telah dilakukan (Andasari, 2021)

H2: Financial Behavior berpengaruh positif terhadap tingkat Literacy keuangan

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*

Pengetahuan keuangan yang dilakukan sejak dalam ruang lingkup keluarga berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*. Dengan adanya pendidikan sejak keluarga mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi lebih mengenal pengelolaan keuangan dasar (Syuliswati, 2020). Dengan adanya penanaman keyakinan,sikap,dan nilai-nilai pada individu, dapat mempengaruhi sikap individu terhadap pengelolaan keuangan.

Pembelajaran perguruan tinggi berpengaruh erat terhadap literasi keuangan. Kebutuhan individu yang kompleks menuntut individu agar mempunyai tingkat Literasi keuangan yang baik, yaitu kemampuan suatu individu dalam mengelola keuangannya dengan baik (Susanti, Shalahudin Alfin, 2014).

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Meningkatnya kemampuan dan pemahaman seseorang untuk menentukan layanan dan produkjasa keuangan yang baik ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Humaira, Iklima, 2018).

Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Finansial Literasi dapat diartikan sebagai penerapan konsep keuangan yang dimiliki seseorang dan penilaian kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, termasuk keakuratan keputusan keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kemampuan meminimalisir resiko keuangan dalam setiap keadaan ekonomi guna meningkatkan standar hidup dan mencapai kesejahteraan yang baik dimasa mendatang(Octoria, 2022).

Memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik akan sangat membantu suatu individu dalam membuat keputusan yang cerdas, seperti dalam hal menabung untuk masa pensiun, mengelola investasi, dan mengelola anggaran rumah tangga yang baik (Andasari, 2021). Di sisi lain, individu

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dengan tingkat melek huruf yang minim cenderung sering menjatuhkankeputusan yang kurang efisien, seperti: memiliki tabungan rendah dan meminjam dengan suku bunga tinggi.
H3: Financial knowledge berpengaruh positif terhadap tingkat Literacy keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan jenis data yang bersumber dari data primer, sampel yang digunakan merupakan masyarakat yang memiliki kriteria minimal 17 tahun serta minimal pendidikan SMA (SEDERAJAT). Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan sampel secara *non-probability random sampling*. Metode survei yang dilakukan sebagai metode atau cara untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur dengan melalui media *google form* yang kemudian disebar kepada 250 responden guna menerima informasi yang sesuai dengan penelitian. Cara penyebaran Kuesioner ini dilakukan secara online kemudian akan ditujukan kepada masyarakat yang merasakan perkembangan Literacy melalui indikator *financial attitude, financial behavior* maupun *financial knowledge*. Kemudian data yang sudah terkumpul akan di olah kedalam bentuk angka dan akan dilakukan analisis secara kuantitatif dengan model analisis yang akan digunakan yaitu *Structural Equation Method* (SEM) melalui *software IBM SPSS AMOS 24 Graphics.*

Data kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner menunjukan keterangan yang dapat dibandingkan atau diukur. Untuk menguji valid dan tidaknya pernyataan yang akan diajukan uji validitas dilakukan dengan menggunakan *factor analysis*, dimana jika nilai factor analysis lebih dari 0,3 maka dinyatakan valid.

Pada penelitian uji reabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu apabila nilai yang terdapat pada analisis *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga akan mudah menyimpulkan dimana variabel yang diteliti sudah sesuai atau reliabel dalam mengukur.

METODE ANALISIS

Pada penelitian ini memakai metode analisis data *Structural Equation Modeling* atau model Struktural dengan bantuan dari aplikasiIBM SPSS AMOS 24 Grafik. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) yaitu kombinasi dari dua metode pengukuran yang tidak sama yaitu analisis faktor (analisa faktor) yang dikembangkan dalam ilmu psikologi lalu psikometri dan model jual simultan yang berkembang dibidang ekonometrika (Ghozali, 2011:3). SEM bisa disebut juga sebagai suatu analisis yang bisa mengelompokan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*),serta model struktural *(structural model*). Dimana dalam SEM harus memperhatikan indikator dalam *goodness of fit*. *Goodness of fit* (GoF) merupakan perbandingan antara model yang dipengaruhi dan matriks kovarians antara indikator atau variabel yang diamati.Jika GoF yang didapatkan baik, maka model bisa diterima serta kebalikannya jika GoF yang didapatkan tidak sesuai, maka contoh wajib dilakukan perubahan atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan jenisdata primer. Sampel yang digunakan merupakan masyarakat yang memiliki kriteria minimal 17 tahun serta minimal pendidikan SMA (SEDERAJAT). Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan sampel secara *non-probability random sampling*. Metode survei yang dilakukan sebagai

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

cara untuk mengumpulkan data pada penelitian inidengan melakukan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur dengan melalui media *google form* kemudian disebar kepada 250 responden guna menerima informasi yang sesuai dengan penelitian. Cara penyebaran Kuesioner ini dilakukan secara online kemudian akan ditujukan kepada masyarakat yang merasakan perkembangan *Literacy* melalui indikator *financial attitude, financial behavior* maupun *finansial knowledge*.

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data responden. Data responden tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

   Berdasar jenis kelamin, persentase tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan dengan persentase total responden sebanyak 134 orang atau sebesar 53,6% kemudian pada jenis kelamin laki laki didapatkan total reponden sebanyak 116 orang atau sebesar 46,4% dari jumlah responden yang didapat sebanyak 250 reponden.

Gambar 1 **Kriteria Jenis Kelamin**

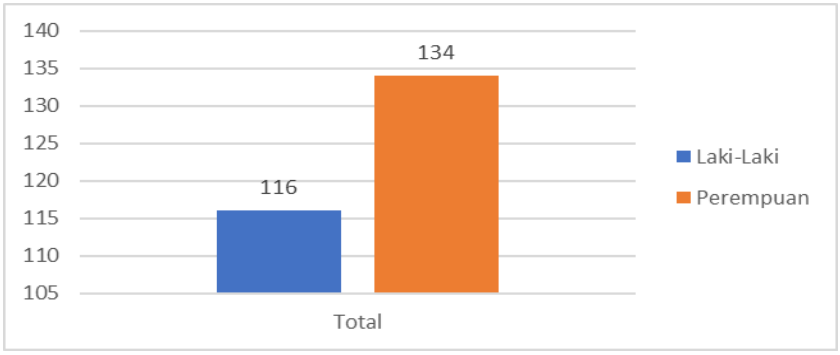

2. Usia

   Berdasarkan kelompok umur responden yang didapat dari kuesioner ini terdapat 114 responden atau sebesar 45,6% dengan kriteria usia pada range 19-25 tahun, pada kriterua usia 26-30 tahun terdapat sebanyak 59 responden atau sebesar 23,6%, kemudian pada usia 31-35 tahun sebanyak 44 responden atau 17,6% dari 250 responden yang didapat.

Gambar 2 **Kriteria Usia**

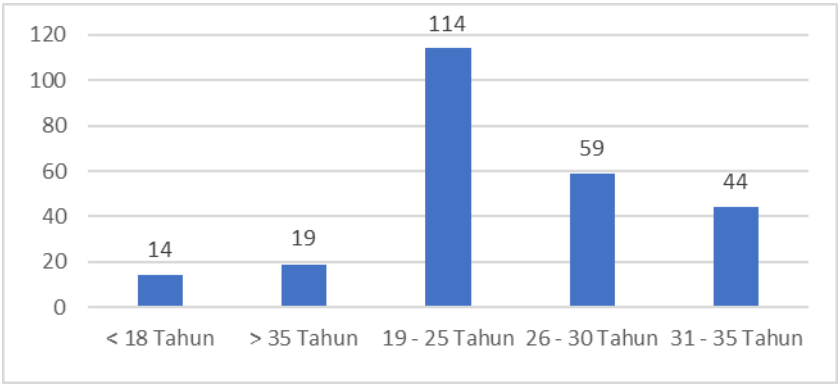

3. Pendidikan

   Pada kriteria Pendidikan ini didapatkan data responden terbanyak terdapat pada rentang Pendidikan S1(Sarjana) sebanyak 151 responden atau sebesar 60,4%, Pada pendidikan tingkat

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

SMA terdapat 74 responden atau sebesar 29,6%, kemudian pada tingkat Pendidikan D3 (Diploma) sebanyak 24 responden atau sebesar 9,6%, dan terakhir pada kriteria Pendidikan pada jenjang S2 (Magister) terdapat 1 responden atau 0,4% dari total reponden sebanyak 250 responden.

Gambar 3 **Kriteria Pendidikan**

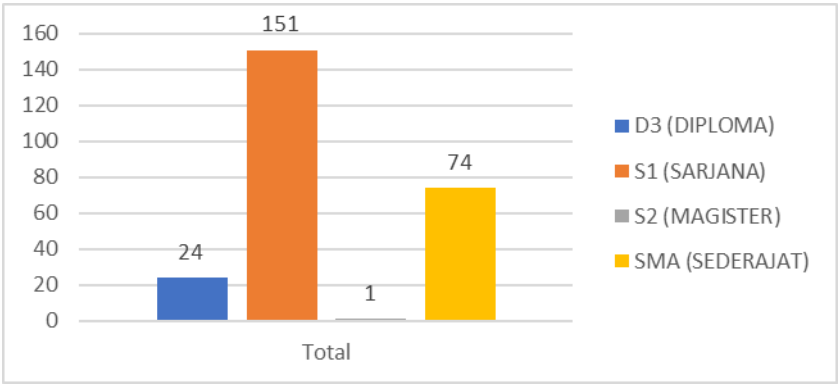

4. Pekerjaan

Pada kriteria pekerjaan ini didapatkan data bahwa pada kriteria pekerjaan, data terbanyak terdapat pada kategori karyawan dengan jumlah responden sebanyak 129 responden atau sebesar 51,6%, kemudian pada kriteria pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 96 responden atau sebesar 38,4% dari total 250 responden.

Gambar 4 **Kriteria Pekerjaan**

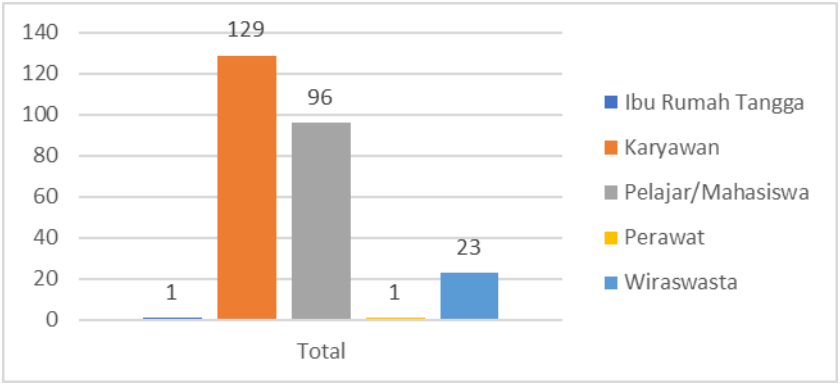

5. Penghasilan

Kriteria yang kelima adalah Penghasilan. Dari jumlah 250 responden yang didapat, penghasilan yang mendapatkan grafik tertinggi terdapat pada jumlah penghasilan <Rp5.000.000 dengan total responden sebanyak 129 responden atau sebesar 51,6%, kemudian pada range penghasilan Rp.5.000.001 - Rp.10.000.000 sebanyak 89 responden atau sebesar 35,6%.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Gambar 5 **Kriteria Penghasilan**

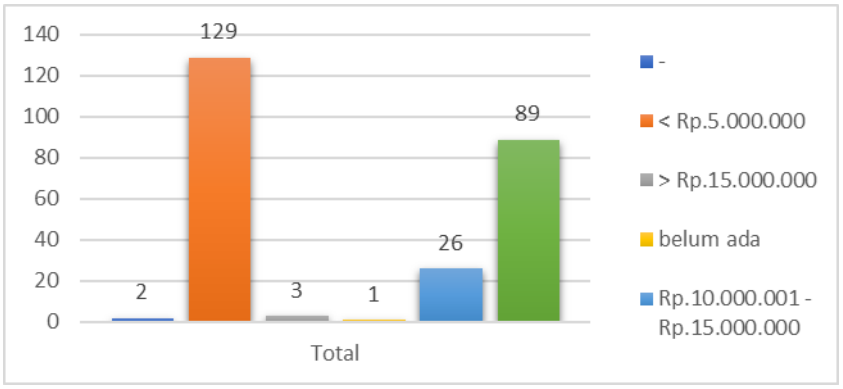

UJI INSTRUMEN

Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas, diketahui dari semua item pernyataan variabel *Financial Literacy* dinyatakan valid, karena hasil nilai *factor loading* lebih besar dari 0,35 yang artinya setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dinyatakan tepat dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Faktor Loading	Keterangan
Financial Attitude	FA.1	0,809	Valid
	FA.2	0,800	Valid
	FA.3	0.708	Valid
Financial Behavior	FB.1	0,843	Valid
	FB.2	0,843	Valid
	FB.3	0,842	Valid
Financial Knowledge	FK.1	0,758	Valid
	FK.2	0,824	Valid
	FK.3	0,831	Valid
Financial Literacy	FL.1	0,789	Valid
	FL.2	0,828	Valid
	FL.3	0,792	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 22

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan yang dijawab konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha (α) > 0,60 (Ghozali, 2006). Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4 **Uji Reabilitas**

Variabel	**Cronbach'sAlpha**	**Hasil UjiReabilitas**	**Keterangan**

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

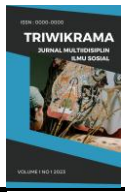

Financial Attitude	>0,60	0,662	Reliabel
Financial Behavior		0,794	Reliabel
Financial Knowledge		0,728	Reliabel
Financial Literacy		0,724	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan dari Tabel 4 didapati nilai *Cronbach Alpha* Variabel *Financial Attitude* 0,662> 0,60 dari hasil berikut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial attitude* dapat diandalkan atau reliabel untuk mengungkapkan data sebenarnya dari suatu obyek yang diuji. Variabel *Financial Behavior* didapati nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,794> 0,60 dari hasil berikut dapat disimpulkan bahwa kemudahan dapat diandalkan atau reliabel untuk mengungkapkan data yang sebenarnya. Variabel *Financial Knowledge* didapati hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,728 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan dapat diandalkan atau reliabel untuk mengungkapkan data yang sebenarnya. Variabel Financial Literacy masyarakat didapati nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,724 > 0,60 sehingga dinyatakan variabel tersebut dapat diandalkan atau reliabel untuk mengungkapkan data yang sebenarnya.

Uji Goodness Of Fit

Uji goodness of fit model merupakan alat mengukur kesesuaian input observasi dengan prediksi dari model yang diajukan. Apabila asusmsi dasar SEM telah dipenuhi, maka selanjutnya adalah melihat ada tidaknya offending estimate. Berikut beberapa pengujian kesesuaian model dengan ukuran model fit.

Tabel 5 **Uji Goodness Of Fit**

Goodness of fitindex	HasilPerhitungan	Kriteria	Keputusan
χ^2(Chi-square)	220.720	Diharapkankecil	Goodnessof Fit
Sig. probability	0	≥ 0,05	TidakGoodnessof Fit
RMSEA	0.120	≤ 0,10	Marjinal fit
NFI	0.809	≥ 0,90	Marjinal fit
RFI	0.738	≥ 0,90	Marjinal fit
TLI	0.782	≥ 0,90	Marjinal fit
CFI	0.842	≥ 0,90	Marjinal fit
RMR	0.038	≤ 0,10	Goodness of Fit
GFI	0.875	≥ 0,90	Marjinal Fit
CMIN/DF	4.599	Batas bawah 1 atauBatas atas 5	Goodness of Fit

Sumber: Data diolah Amos 24

Gambar 6 Hasil Olah Data

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

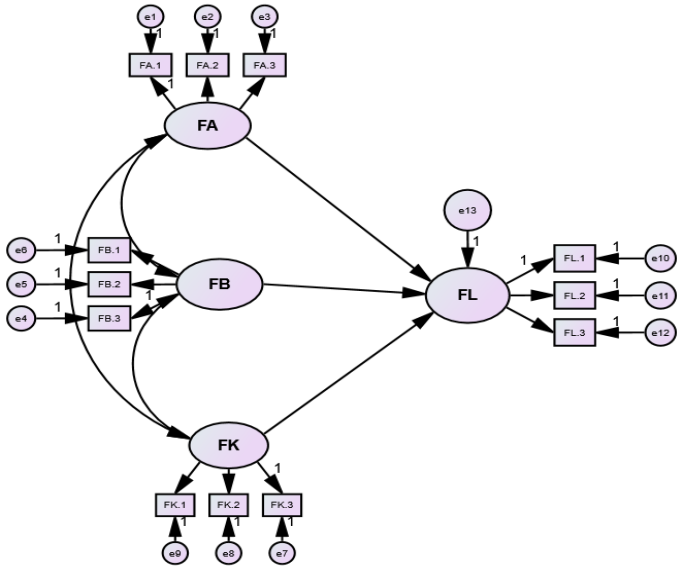

Hasil pengujian Goodness of Fit dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran Chi-Square 220.720 dengan keputusanya itu Goodness of Fit, p-value nilai hasil pengukuran 0,000 dengan keputusan Tidak Goodness of Fit, GFI nilai hasil pengukuran 0,875 dengan keputusan Marginal Fit, RMR nilai hasil pengukuran 0,038 dengan keputusan Goodness of Fit, RMSEA dengan nilai hasil pengukuran 0,120 dan hasil keputusan Goodness of Fit, NFI dengan nilai hasil pengukuran 0,809 dan hasil keputusan Marginal Fit, CFI dengan hasil pengukuran 0,842 dan hasil keputusan Marginal Fit, RFI dengan nilai hasil pengukuran 0,738 dan hasil keputusan Marjinal Fit, TLI dengan hasil pengukuran 0,782 dan hasilkeputusan Marginal Fit dan CMIN//DF dengan hasil nilai 4.599 pengukuran dan hasil keputusan Goodness of Fit. Dengan demikian model ini layak untuk digunakan dalam penelitian sehingga hipotesis teori dapat untuk dilanjutkan.

Hasil Estimasi Dan Pembahasan

Pengambilan keputusan uji dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan level signifikan sebesar 0,05 (tingkah kesalahan $\alpha = 5\%$) dan tingkat keyakinan 95%. Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Jika p-value $\leq$ 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari kedua bariabel tersebut. (b) Jika p- value $\geq$ 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa nilai signifikan untuk hubungan antara variabel *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* sebesar 0,06< 0,05 dan nilai estimate sebesar 0,098 ini menunjukkan bahwa arah dari pengaruh variabel *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* adalah positif. Dimana dapat disimpulkan bahwa financial attitude berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. *Financial attitude* melalui indikator pendapatan, pengalaman pribadi, dan konsumsi mempengaruhi seseorang dalam bersikap sebagai upaya meningkatkan kemampuan keuangan. Perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang dapat membuat seseorang menentukan suatu sikap dan perilaku dari sudut pandang keuangan, dalam hal bagaimana individu membuat keputusan tentang manajemen keuangan serta akan sangat membantu suatu individu dalam membuat keputusan yang cerdas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Listiani, Kurnia, 2017), (Humaira, Iklima, 2018) dan (Andasari, 2021) bahwa terdapat pengaruh

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sehingga dapat meningkatan Kesadaran Akan Risiko Keuangan dimana kebijakan akan literasi keuangan dapat membantu masyarakat memahami risiko yang terkait dengan produk dan keputusan keuangan tertentu. Ini dapat membantu individu menghindari keputusan yang berisiko tinggi atau tidak sesuai dengan profil keuangan mereka.

Tabel 6 **Uji Hipotesis**

Hipotesis	***Estimate***	***Prob.***	**Kesimpulan**
H1 *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap Tingkat *Literacy* Keuangan	0,098	0,006	H1 diterima
H2 *Financial Behavior* berpengaruh positif berhadap Tingkat *Literacy* Keuangan	0,478	0,000	H2 diterima
H3 *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap Tingkat *Literacy* Keuangan	0,162	0,001	H3 diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (terlampir)

Dari hasil hipotesis kedua nilai signifikan untuk hubungan antara variabel *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy* sebesar 0,00< 0,05 dan nilai estimate sebesar 0,478 ini menunjukkan bahwa arah dari pengaruh variabel *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy* adalah positif. *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini menunjukan bahwa indikator pengukuran *Financial Behavior* melalui indikator yang digunakan yaitu lingkungan kerja, budaya dan gaya hidup mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sebagai Upaya meningkatkan kemampuan keuangannya. Jika seseorang tersebut memiliki gaya hidup yang tinggi, maka akan semakin besar pula peluang untuk belajar mengenai kehidupan yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Gustyana, 2017), (Syuliswati, 2020) dan (Noerman, 2021). *Financial Behavior* yang baik dapat mendorong Perilaku Keuangan yang Bijaksana, Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan positif, seperti menghindari pengeluaran yang tidak perlu, menghemat untuk masa depan, dan mengelola utang dengan lebih efektif.

Hasil hipotesis ketiga menunjukan hasil bahwa nilai signifikan dari variabel *Financial Knowledge* terhadap variabel *Financial Literacy* sebesar 0,01< 0,05 dan nilai estimate sebesar 0,162 ini menunjukkan bahwa arah dari pengaruh variabel *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy* adalah positif. Didapatkan hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini menunjukan bahwa pengukuran *Financial Knowledge* melalui indikator yang digunakan yaitu Pendidikan, pengetahuan akutansi dan pekerjaan berpengaruh signifikan dalam memberikan pengetahuan sebagai upaya meningkatkan kemampuan keuangannya. Memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik akan sangat membantu suatu individu dalam membuat keputusan yang cerdas, dimana semakin tinggi pendidikan dan pemahaman seseorang dalam hal keuangan maka akan semakin tinggi keinginan dalam meningkatkan standar hidup guna mencapai kesejahteraan yang baik dimasa mendatang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Syuliswati, 2020), (Humaira, Iklima, 2018) dan (Octoria, 2022). Financial Knowledge yang baik akan meningkatan Pengetahuan Finansial literasi seseorang , masyarakat mengetahui tentang konsep, produk, dan layanan keuangan. Ini membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung peningkatan literasi keuangan. Yaitu :

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

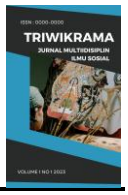

1. Melakukan Pendidikan dan Pelatihan Literasi Keuangan: Pemerintah dapat mengembangkan program pendidikan dan pelatihan literasi keuangan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, kampus-kampus, atau melalui seminar dan lokakarya untuk masyarakat umum. Ini dapat membantu membangun pengetahuan dan keterampilan keuangan sejak dini.
2. Melakukan Pengembangan Materi dan Sumber Daya: Pemerintah dapat menyusun materi literasi keuangan yang mudah dimengerti dan relevan untuk berbagai kelompok masyarakat. Materi ini dapat berupa buku panduan, brosur, video pendidikan, dan platform online yang dapat diakses secara gratis.
3. Adanya Regulasi dan Transparansi Produk Keuangan: Pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan transparansi produk dan layanan keuangan. Mengharuskan penyedia layanan keuangan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti kepada konsumen dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih informatif.
4. Melalui Pengembangan Kebijakan Publik: Pemerintah dapat mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan ke dalam kebijakan-kebijakan publik yang relevan, seperti dalam kurikulum pendidikan formal, program bantuan sosial, atau kampanye nasional.
5. Melakukan Edukasi Khusus untuk Kelompok Rentan: Pemerintah dapat merancang program literasi keuangan khusus untuk kelompok masyarakat yang lebih rentan, seperti anak-anak, remaja, lanjut usia, dan orang dengan disabilitas. Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sangat penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian Hipotesis pertama yaitu *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap tingkat *Financial Literacy.* Hal ini menunjukan bahwa melalui *financial attitude* dalam bentuk sikap melalui indikator pendapatan, pengalaman pribadi, dan konsumsi mempengaruhi seseorang dalam bersikap sebagai Upaya meningkatkan kemampuan keuangan.
2. Hasil dari pengujian Hipotesis kedua yaitu *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap tingkat *Financial Literacy*. Hal ini menunjukan bahwa melalui Financial Behavior melalui indikator yang digunakan yaitu lingkungan kerja, budaya dan gaya hidup mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sebagai Upaya meningkatkan kemampuan keuangannya.
3. Hasil dari pengujian Hipotesis ketiga yaitu *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap tingkat *Financial Literacy*. Hal ini menunjukan bahwa melalui *Financial Knowledge* melalui indikator yang digunakan yaitu Pendidikan, pengetahuan akutansi dan pekerjaan berpengaruh signifikan dalam memberikan pengetahuan sebagai upaya meningkatkan kemampuan keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian serta beberapa kesimpulan, berikut saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian berikutnya, yaitu:

1. Karena adanya keterbatasan waktu peneliti tidak dapat menambah banyaknya jumlah responden sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diperbanyak jumlah responden agar mendapatkan hasil yang lebih baik karena pada penggunaan alat analisis Amos menggunakan data sampel besar, dimana semakin banyak jumlah responden yang didapat maka data yang diolah akan semakin baik.

2. Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan Kembali dengan menambah kriteria umur maupun pendidikan dalam mencari responden serta indikator lain sehingga data yang didapatkan dapat lebih kompleks.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Financial Literacy agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Andasari, M. N. (2021). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset dan Aplikasi:akuntansi dan* Manajemen, Vol 5 No 1, 1-9.

Gustyana, Y. I. (2017). Literasi Keuangan di Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Neraca, 1 No 1*, 63 - 74.

Humaira, Iklima. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Prilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 7 No 1, 96-110

Listiani, Kurnia. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. *Jurnal Universitas Surabaya* , Vol 5 No 1, 7 - 10.

Ningtyas, Mega Noerman. (2019). Literasi Keuangan Pada Generasi Milineal. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi, 13 no 1*, 20 - 27.

Noerman, N. M. (2021). Peran Prilaku Keuangan Dalam Memediasi Literasi dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi dan Manajemen, 5 No 1*, 37 - 44.

Octoria, A. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Keuangan dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10 No 2*, 130 - 138.

Otoritas, Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLIK) 2021-2025*. Diambil kembali dari https://www.ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia- 2021-2025.aspx

Otoritas, Jasa Keuangan. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019*. Diambil kembali dari https://www.ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/SurveiNasional%20Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx"

Otoritas, Jasa Keuangan. (2021, oktober senin). *tingkat literasi dan inklusi keuangan tahun 2019 - 2020*. Diambil kembali dari https://www.ojk.id: https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan konsumen/Pages/literasikeuangan.aspx

Susanti, Shalahudin Alfin. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* , Vol 2 No 2, 1 - 10.

Syuliswati, Atika. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi. *Jurnal Akuntans Bisnis dan Manajemen, 1 no 1*, 53 - 64.

Tania, Budiono. (2014). Keterkaitan FinanciL Attitude FinanciL Behavior dan Financial Knowledge Pada Mahasiswa. *Jurnal Universitas Atmajaya Yogyakarta* , 7 No 2, 1 - 15.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 03, 2023 pp. 23-40
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

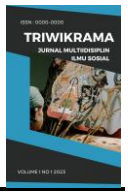

Tanjung, N. S. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan dan Prilaku Konsumtif Terhadap Literasi Keuangan di SMK Lingga Kencana Depok. *Jurnal Semarak, 5 No 3*, 37 - 44.